

# **OBSERVASI KELAS SEBAGAI SALAH SATU TEKNIK SUPERVISI PENGAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH**

Oleh :

**MARTINUS M.KROWIN**

Dosen Universitas Negeri Manado

---

## **ABSTRACT**

*Many ways that can be taken in the supervision of the teaching is done by the supervisor. One way is with classroom observation. Through classroom observations will help assess and improve the factors that affect the learning process of learners. In addition to co-ordinate, stimulate and lead to the growth of the teaching profession. Thus, the supervision is done by the supervisor is really a relief, guidance and coaching appropriate and effective.*

*Key Words : teaching, supervisor, classroom observation, teaching profession.*

## **I. PENDAHULUAN**

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bagus tidaknya proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada dasarnya terletak di tangan kepala sekolah. Oleh karena itu guru-guru dalam menjalankan tugasnya perlu dibimbing, diarahkan dan dibina secara terus menerus, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan instruksional secara tepat.

Bimbingan, arahan dan binaan kepada guru ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ada guru yang senang diberikan bimbingan, arahan dan pembinaan dan ada guru yang tidak senang. Sedangkan kajian ini berangkat dari pandangan bahwa guru-guru masih merasa senang untuk diberikan bimbingan, arahan dan pembinaan, khususnya guru-guru junior. Sementara itu teori X dari Mc Gregor menyatakan bahwa pada umumnya manusia harus diawasi dengan ketat, sering harus dipaksa, diperlakukan dengan hukuman serta diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Upaya kepala sekolah untuk membimbing, mengarahkan dan membina guru adalah merupakan bagian dari kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini, sudah seharusnya supervisor (kepala sekolah) yang merupakan unsur penting

bagi keefektifan layanan supervisi mendorong guru, agar berupaya melakukan peningkatan diri sendiri (Mantja, 2002).

Supervisi dalam pengajaran memang masih sangat diperlukan kehadirannya, mengingat fungsi supervisi itu sendiri dirasakan berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru. Disebutkan fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengajaran peserta didik (Burton & Bruckner, 1955). Sementara itu Briggs (1938) menegaskan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pengajaran saja, tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.

Bantuan yang diberikan kepada guru dalam pertumbuhan profesi yang efektif adalah melalui supervisi pengajaran, sebab dengan supervisi pengajaran supervisor dapat dengan mudah mengarahkan dan membimbing guru, karena memang supervisor mengetahui mana kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru, karena memang supervisor mengetahui mana kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru. Lebih-lebih apabila kepala sekolah sebagai supervisor dapat menerapkan supervisi individual pada saat melaksanakan supervisi pengajaran.

Melalui supervisi individual khususnya teknik observasi kelas, kepala sekolah dapat memberikan bantuan apa yang diperlukan oleh guru. Kebutuhan guru ini diperoleh pada saat kepala sekolah melakukan observasi kelas ketika guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian, maka supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah benar-benar merupakan upaya pemberian bantuan, bimbingan, dan pembinaan yang tepat dan efektif. Ditengarai bahwa kepala sekolah banyak yang mengabaikan peran dan fungsi dari teknik observasi kelas ini. Padahal peranannya sangat besar dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Karena itu memang keberhasilan dari pelaksanaan observasi kelas tergantung dari kepala sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Marks (dalam Mantja, 2002) keberhasilan proses supervisi di sekolah tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah, karena ialah yang dianggap sebagai pemimpin pengajaran di sekolahnya. Keberhasilan melambangkan observasi dan pertemuan dalam proses supervisi menunjukkan pula kualitas personal dan kemampuan profesional, karena untuk mewujudkannya diperlukan pula kemampuan membangun hubungan dengan seluruh staf sekolahnya.

Diakui bahwa banyak guru-guru yang mengalami kecemasan pada saat kepala sekolah melakukan observasi kelas. Hal itu merupakan suatu yang wajar, karena kecemasan itu merupakan pertanda bahwa guru masih perlu dibina, dikembangkan dan diarahkan. Untuk itu, kepala sekolah harus mencari formula baru, bagaimana menghilangkan kecemasan guru tersebut dengan suatu pendekatan yang simpatik. Misalnya, kepala sekolah menyampaikan terlebih dahulu

kepada guru sebelum pelaksanaan observasi kelas dilaksanakan. Selanjutnya kepala sekolah menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan observasi kelas tersebut. Dari upaya ini maka akan dapat meredam kecemasan guru, sehingga guru akan lebih kooperatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian, Hakikat dan Tujuan**

Observasi kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk mengamati guru yang sedang melaksanakan tugasnya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melakukan pencatatan-pencatatan atas kegiatannya tersebut. Observasi kelas dilakukan dengan kunjungan kelas, artinya kepala sekolah mengunjungi kelas yang akan diobservasi dan atau dilihat secara langsung.

Observasi kelas, akan berhasil dengan baik apabila sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut kepala sekolah mempersiapkan terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya. Koordinasi dan kerjasama dengan guru perlu ditingkatkan sehingga persepsi guru terhadap observasi kelas menjadi sama baiknya dengan kepala sekolah. Jika persepsi guru dengan kepala sekolah berbeda dalam hal observasi kelas, maka akan terjadi kecemasan bagi guru itu sendiri, yang pada gilirannya akan mengganggu proses pelaksanaan observasi kelas.

Observasi kelas merupakan kegiatan yang sangat penting dalam supervisi pengajaran, karena observasi kelas merupakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis pada proses belajar-mengajar. Secara umum tujuan observasi kelas adalah untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, yang selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh itu akan dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembinaan dan pengembangan terhadap kemampuan profesional guru.

Sahertian (2000) menyatakan tujuan observasi kelas adalah : (1) untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki belajar-mengajar., (2) bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu mengubah cara-cara mengajar kearah yang lebih baik, (3) bagi murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemampuan belajar mereka. Sementara itu Jasmani (2000) menyebutkan tujuan pokok observasi kelas adalah (a) untuk menganalisis atau mendiagnosa kemampuan dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar, (b) untuk mendiagnosa keterampilan guru dalam mengelola sistem instruksional yang menyangkut : menciptakan iklim belajar-

mengajar yang harmonis, menciptakan interaksi guru dan murid, siswa dengan siswa, mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan mengenali kemampuan siswa secara individual, (c) untuk mengetahui sarana dan fasilitas kelas termasuk alat-alat bantu pengajaran (audio visual aid). Jadi ada kelas yang serba kekurangan ada yang lengkap fasilitasnya.

Berdasarkan beberapa tujuan observasi kelas yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka penulis dapat membuat simpulan terhadap tujuan observasi kelas. Menurut hemat penulis dan atas dasar beberapa tujuan di atas, maka tujuan observasi kelas adalah : (a) untuk melihat praktek pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Tentunya pada saat supervisor melihat proses belajar mengajar di kelas itu dengan tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip edukatif dan didaktis (b) untuk mengetahui kemampuan guru sekaligus mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing guru yang sedang diobservasi, yang selanjutnya data ini sangat diperlukan oleh supervisor dalam rangka pembinaan lebih lanjut. (c) untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan guru secara tepat. Hal ini sangat penting, karena memang ada guru yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam proses belajar mengajar, tetapi guru yang bersangkutan tidak berani menyampaikan dan atau memintanya kepada kepala sekolah, baik kebutuhan fisik maupun non fisik. (d) untuk memberikan dorongan serta rangsangan kepada guru dalam menjalankan tugasnya, dan hal ini akan berhasil manakala supervisor dengan jujur serta adil memberikan reward kepada masing-masing guru yang benar-benar memiliki prestasi kerja sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. (e) untuk mengevaluasi sejauh mana guru-guru telah melaksanakan sasaran-sasaran yang diberikan oleh supervisor. Hal ini juga sangat penting, mengingat biasanya setelah ditunjukkan dimana letak kekurangannya, pada kesempatan lain guru sering kembali stilenya semula. (f) untuk meningkatkan hubungan kesejawatan antara supervisor dengan guru-guru yang pada gilirannya guru akan merasa dihargai, dihormati dan diakui keberadaannya, sehingga akan menimbulkan motivasi yang positif bagi guru-guru dalam kaitannya dengan tugasnya sehari-hari sebagai tenaga edukatif. (g) untuk menimbulkan sikap percaya diri bagi guru-guru yang diobservasi, dan mampu merubah persepsi guru terhadap maksud dan tujuan observasi kelas yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar.

## **B. Pelaksanaan Observasi Kelas**

Pembinaan kepada guru merupakan kegiatan penting dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pembinaan guru itu sendiri dapat dilaksanakan dengan baik, apabila kepala sekolah benar-

benar menerapkan supervisi pengajaran. Bilamana kepala sekolah dalam memimpin sekolah tidak pernah melakukan supervisi pengajaran, bagaimana mungkin kepala sekolah akan membina guru-gurunya.

Oleh karena itu observasi kelas sebagai salah satu teknik supervisi yang akan digunakan oleh kepala sekolah dalam mensupervisi guru-guru, harus dipersiapkan sedemikian rupa, sehingga pelaksanaan dari observasi ini menjadi baik. Suatu kegiatan tanpa perencanaan yang matang akan memberikan hasil yang tidak memuaskan.

Dalam rangka persiapan dilaksanakannya observasi kelas, kepala sekolah paling tidak membuat langkah-langkah persiapan sebagai berikut:

1. Mempelajari latar belakang guru yang akan diobservasi. Latar belakang ini penting sekali, agar kepala sekolah tidak memaksakan kehendaknya dalam mengamati perilaku guru yang sedang mengajar di kelas. Latar guru meliputi pendidikan guru, pengalaman mengajarnya, prestasi sebelumnya, kebiasaan-kebiasaan mengajar dan sebagainya. Dari latar ini kepala sekolah dapat membuat standar dalam mengobservasi guru-gurunya., dan menghindari diberlakukannya standar yang sama antara guru yang satu dengan guru yang lain.
2. Mempelajari apa yang akan ditampilkan oleh guru, tujuan pembelajaran saat itu, materi pokok yang akan disajikan guru, metode apa yang digunakan, alat pelajaran apa yang dibutuhkan dan diperlukan untuk membantu proses belajar mengajar, dan semua ini akan didapat oleh kepala sekolah dalam satuan pelajaran yang telah disiapkan guru.
3. Mempelajari situasi guru yang akan tampil untuk diobservasi, keadaan siswa yang sedang belajar, kelengkapan sarana dan prasarana, serta kebersihan kelas. Hal-hal ini akan turut serta menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor yang akan mengobservasi guru-gurunya.
4. Siapkan lembar observasi yang sesuai dengan kondisi guru secara nyata untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan untuk kepentingan pembinaan guru.

Setelah persiapan dibuat sedemikian rupa, maka kepala sekolah dapat segera melaksanakan kunjungan kelas, atas dasar persiapan yang telah dilakukan itu. Selanjutnya ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi kelas untuk melaksanakan observasi kelas, antara lain:

- a. *Sikap kepala sekolah.* Kepala sekolah harus bersikap wajar, dalam arti harus menghormati guru yang sedang mengajar, karena pada saat itu gurulah yang bertanggung jawab dalam mengendalikan dan mengelola kelas. Hindarkan kepala

sekolah bersikap seolah-olah dialah yang berkuasa di sekolah itu, dan dapat dengan serta merta menguasai guru yang sedang mengajar di kelas. Kepala sekolah ketika masuk ke kelas untuk mengadakan observasi harus bersikap bahwa dia bukan sebagai atasan, akan tetapi sebagai mitra kerja atau teman sejawat. Sejalan dengan itu Rifai (1987) menegaskan ia datang bukan sebagai atasan, tetapi sebagai teman seprofesi yang akan membantu guru tersebut. Dengan sikap kesejawatan ini akan lebih meningkatkan hubungan kerjasama dalam pelaksanaan observasi kelas.

- b. *Pilihlah tempat yang tidak menarik perhatian siswa.* Ketika kepala sekolah memasuki kelas, maka kepala sekolah harus dapat memilih tempat yang tidak dapat dijadikan sebagai pusat perhatian siswa. Misalnya di pojok belakang, atau di tengah bagian belakang. Yang penting kehadiran kepala sekolah di kelas jangan sampai mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.
- c. *Pelajarilah dulu situasi kelas.* Sikap yang bijak dari seorang kepala sekolah ketika duduk di dalam kelas untuk mengobservasi guru adalah, melihat terlebih dahulu suasana proses belajar mengajar berjalan seperti biasanya, dan jangan langsung kepala sekolah memperhatikan guru. Hal ini akan mempengaruhi sikap mental guru, dan guru merasa tidak senang diperlakukan seperti ini.
- d. *Jangan ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.* Di kelas, gurulah yang memiliki tanggung jawab penuh, karena itu kepala sekolah hendaknya tidak ikut mencampuri urusan pembelajaran, hal ini bila dilakukan oleh kepala sekolah akan mengganggu proses pembelajaran, serta perhatian guru. Guru merasa dirinya telah diintervensi oleh kepala sekolah. Tidak hanya itu saja, guru merasa wibawanya dijatuhkan oleh kepala sekolah di depan kelas.
- e. *Buatlah catatan-catatan secara bijak.* Agar kepala sekolah punya data pelengkap, maka buatlah catatan-catatan secara arif, dan jangan terlalu demonstratif di depan guru. Bila dalam membuat catatan ini, kemudian guru perhatiannya terganggu dan atau proses pembelajaran kurang wajar, maka kepala sekolah harus segera menghentikan dalam pembuatan catatan.
- f. *Atur lamanya melaksanakan observasi.* Berapa lama kepala sekolah melaksanakan observasi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan. Bila ternyata sudah cukup mendapat data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan pembinaan kepada guru yang bersangkutan segeralah kepala sekolah meninggalkan ruangan, dengan tetap menegakkan disiplin dan sopan santun, yaitu dengan cara mengangguk atau

memberi tanda-tanda kepada guru yang intinya akan meninggalkan ruangan tersebut. Sehingga kesannya adalah kepala sekolah menghargai, menghormati dan mengakui keberadaan guru di kelas itu.

Observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan supervisi pengajaran, pada hakikatnya adalah untuk mencari data tentang guru, khususnya data saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Data ini akan menjadi bahan utama dalam pemberian bantuan-bantuan kepada guru, dan kepala sekolah tidak mungkin akan memberikan pembinaan kepada guru tanpa data tentang hal-hal yang diperlukan oleh guru.

Karena itu dalam mengumpulkan data observasi ada persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain oleh Sahertian (2000) disebutkan sebagai berikut:

- Menciptakan situasi yang wajar (cara masuk kelas), mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian anak-anak, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru.
- Harus dapat membedakan mana yang paling penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.
- Bukan melihat kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya.
- Harus diperhatikan kegiatan atau reaksi murid-murid tentang proses belajar.

### **C. Hambatan Pelaksanaan Observasi Kelas**

Observasi kelas sebagai salah satu teknik supervisi akan sangat efektif, bilamana dilaksanakan dengan terencana, terprogram dan secara kontinu. Observasi kelas akan menjadi sebuah kegiatan supervisi yang sia-sia, bilamana hasil dari observasi kelas itu tidak ditindak lanjuti oleh supervisor selaku pimpinan yang akan bertanggungjawab dalam pembinaan kepada guru-gurunya.

Observasi kelas sebagai salah satu teknik supervisi, tidak mudah sebagaimana dibayangkan oleh banyak orang. Observasi kelas memerlukan pemikiran yang serius, perencanaan yang matang, persiapan, pelaksanaan yang kooperatif dan tindak lanjut dari data yang diperolehnya. Karena itu kepala sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas, tentang data dari observasi itu untuk ditindak lanjuti.

Selain itu, ternyata dalam melaksanakan observasi kelas banyak mengalami hambatan, baik yang datang dari guru maupun dari kepala sekolah itu sendiri. Hambatan-hambatan itu antara lain sebagai berikut:

1. *Tidak tersedianya waktu yang cukup bagi kepala sekolah.* Harus diakui bahwa kepala sekolah mengalami kendala masalah waktu, karena kepala sekolah banyak melakukan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan edukatif, seperti pertemuan dengan dinas instansi vertikal lainnya, pertemuan dengan sesama kepala sekolah, dan sejenisnya. Sehingga praktis kepala sekolah sangat sedikit memiliki waktu untuk mengadakan supervisi khususnya observasi kelas.
2. *Persepsi guru yang tidak mendukung observasi kelas.* Jujur bahwa masih banyak guru yang tidak menyenangi kepala sekolahnya mencampuri urusan pribadi guru, khususnya urusan guru di kelas. Karena selama ini masih melekat persepsi guru terhadap supervisi itu adalah tindakan memata-matai guru mengajar, dan kepala sekolah hanya sekedar mencari-cari kesalahan guru dalam mengajar. Oleh karena persepsi guru terhadap observasi kelas adalah jelek, maka hakikatnya guru tidak senang kepala sekolahnya mengadakan kegiatan observasi kelas dengan dalih apapun juga, karena guru tidak bebas dalam menjalankan tugasnya.
3. *Kelemahan pribadi kepala sekolah.* Hal lain yang dapat dijadikan sebagai alasan tidak terlaksananya observasi kelas secara maksimal adalah justru datangnya dari kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah terlalu banyak memiliki kelemahan, misalnya manajemen kepala sekolah adalah manajemen tertutup, kepala sekolah tidak dapat disuri tauladani oleh guru, kemampuan kepala sekolah terbatas, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang asal bapak senang, dan masih ada lagi hal-hal lain yang dikaitkan dengan keterbatasan kepala sekolahnya. Hal ini yang menjadi pemicu mengapa kepala sekolah tidak dapat melaksanakan observasi kelasnya secara baik.

### **III. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Observasi kelas merupakan kegiatan supervisi pengajaran yang sangat diperlukan dalam rangka memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Karena itu betapapun sulitnya kegiatan observasi kelas, hendaknya dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dibenarkan dalam supervisi pengajaran.
2. Observasi kelas harus dibudayakan karena ternyata memiliki dampak yang sangat positif dalam kinerja guru. Dengan observasi kelas yang baik, akan diperoleh kualitas pembelajaran yang baik pula. Peningkatan mutu dapat tercapai dengan sendirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jasmani. (1999). *Teknik-teknik Supervisi Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMU Negeri dan Swasta Kodya Blitar*. Tesis tidak dipublikasikan. UM. Program Pasca Sarjana Malang.
- Mantja, W. (2002). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran, Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi*. Malang : Wineka Media.
- Rifai, M. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Jilid 2*. Bandung : Penerbit Jemmars.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.